INSTRUMEN PERTANYAAN

1. Bagaimana pemahaman anda tentang kapa"?
2. Bagaimana pemahaman anda mengenai tujuan dan fungsi kapa 2
3. Bagaimana makna teologis kapa ’ serta korelasinya dengan teologi iman Kristen?
4. Bagaimana implikasi kapa ’ bagi keutuhan rumah tangga Kristen?
5. Bagaimana keutuhan rumah tangga yang masih berpegang pada kapa’ dalam rampanan kapa' ?
6. Bagaimana prosedur/tata cara penetapan dan pembayaran kapa ?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Nama: Matius Tangke (Ne’ Riswan)
2. Bagaimana pemahaman anda tentang kapa’?

Kapa’ berarti suci, mulia dalam kaitannya dengan rampanan kapa Berbicara tentang kapa’ tidak ada yang disebut kapa’ malotong. mariri, mararang. Kapa’ berarti putih, bersih suci (mala’bi’). Kapa’ diberlakukan karena rampanan kapa’ dalam konteks orang Toraja dianggap mulia {mala’bi'), karena dianggap mulia, suci maka diadakanlah kapa’ sebagai serona kasalan kedenki tu untengkai kalo' te mai di sanga alnk rampanan kapa’, pebasena kasalani menurut adat Toraja. Tetapi dalam konteks Kristen, tidak seperti itu. Pebase artinya pencucian kesalahan karena rampanan kapa’ itu mala’bi', sehingga harta yang paling tinggi nilainya adalah kerbau. Ada juga yang disebut dengan bulawan yg memiliki harga miliaran tetapi kerbau yang dianggap sebagai harta yang bernilai dalam kalangan Toraja.

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai tujuan dan fungsi kapa’

iake dilampak i tu kapa’ tandana kumua iatu kasibalian diangga’ mala’bi’. Menurut adat Toraja mungkin sama dalam konteks kekristenan, bahwa iapi namane sisarak tu tau ke tallang mamatapi ma 'pasisarak, minda- dalam kekristenan hanya maut yang memisahkan (apa yang telah dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan manusia). Minda-minda ullututombangi te disanga alukna rampanan kapa ’ undaka ’ posanga na massisarak, yamo Ia na o’koi’ te mai pekamberan ada’ lan Toraja dan dihukum sesuai dengan perbuatan baik itu sengaja maupun tidak sengaja. Ke nang memang nasanga kada Toraja ussura ’- sura ’ kalena undaka ’ posanga belanna den tu natiro den pole 'omo berarti iatu kasibalian taekmona tiro mala ’bi 'i.

1. Bagaimana keutuhan rumah tangga yang masih berpegang pada kapa’ dalam rampanan kapa’?

Orang lebih sulit bercerai, bukan karena tidak mampu membayar kapa’ tetapi karena takut kepada yang mahakuasa atau Aluk (ungkataku’paia deatanna). Karena inang na kasiri' datu tau tu rampanan kapa' lan aluk todolo. Dalam arti bahwa harga diri yang lebih penting (masiri’ki’ tu disara’ pumala sia pasara’ pumala), bukan hanya yang diceraikan baik laki-laki maupun perempuan yang malu, tetapi selama ussangai piki’ kaleta tolino kumua masiri’ ki’). Ullampak kapa’ berdasarkan tana' dilihat tidak dilihat dari tana’nya laki- laki atau perempuan tapi biasanna dipasitammu. Tapi yang biasanya diberlakukan adalah tana’ bassi (annan ayokana tedong= 12 ekor kerbau) tana’ dibicarakan pada saat ma’rampo berdasar pada kasipatuan. Tetapi sebenarnya dilihat dari tana’ laki-laki. Sepanjang tidak ada perceraian, kapa’ tidak dibicarakan, saba’ dikasiri’ tu rampanan kapa’ iamoto na den sipakaboro’ mellong lan rumah tangga yang akhirnya tidak muncul percecokan atau kasisalan terlebih lasisarak.

1. Bagaimana pemahaman anda tentang kapa’ dalam hubungannya dengan iman kristen?

Orang yang menganut aluk todolo menyebut kapa’ bahwa taek na ma’din sisarak tu tosibali, iapi na mane sisarak ke tallang mamatapi ma’pasisarak. Sama dalam konteks kristen, bahwa apa yang dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan oleh manusia. Dalam konteks kristen, kurang menghargai (taek na kasiri’ tonganni tu diona aluk rampanan kapa'), malahan banyak orang yang melakukan perceraian ketika kristen dibandingkan dengan kontek aluk todolo yang berpegang pada kapa'. kapa' itu bisa saja dikristenkan, artinya den tu ladipalan tangnga kumua taek na matoto ’ tu kasibalian, iamoto nadipasala tinti ba ’tu tananan dapo' ke taek

tulan tangngana. Ma’tcmcm dapo’ artinya untanan batu tallu dinai umpatombong kurin do, umba-umba na da'dua tu balu pasti tipalengan tu kurin. Artinya menandakan lambang bahwa umparanduk kasibalian disa bu ’untanan batu tallu baltuananna: ada ’, aluk na to ma ’parenta (adat, agama dan pemerintah).

1. Bagaimana prosedur penetapan dan pembayaran kapa’?

Kapa’ ditentukan berdasarkan tana’, namun dalam konteks sekarang kapa’ tidak lagi dibicarakan karena sudah mayoritas orang Kristen, tetapi tetap diangkaran. Tidak dikatakan lagi tana' ini yang diangkaran (bulaan, bassi, karurung, kua- kua), dengan alasan bahwa tana ’ itu membedakan kasta bagi seseorang, karena tidak semua orang di tana’ bulaan, di tana’ karurung, kua- kua, bassi) dalam konteks kristen dikatakan kaya miskin, besar kecil sama di hadapan Tuhan.

kapa’ bukan berarti dibayar karena kita mampu, bukan diterima karena kita tidak punya, tetapi menurut adat Toraja kebiasaan dari nenek moyang kita. Dalam prakteknya, khususnya di Meriba Surruk, kapa’ itu dibayar sebagai tanda bukti bahwa jika dibayar misalnya dua kerbau, kalau mereka mendengar bahwa larampo mo dibaya 'tu kapa 'na, mereka menyediakan seekor babi , atau ditunui bai yang dinamakan ada’ “ma’tombang ’’(ritual bagi orang yang dibayarkan kapa’nya) sebagai tanda bukti telah menerima kapa', setelah itu ditunu tu bai, dinasu tu bo’bo' kemudian iatu lentek dolona bai dipasule lako to sae umbaa pebanuanna diparokkoi kada kumua “iate nabua 'raka ke tang sisusukpi tu deatammi dio kale anggaplah to siunu’ komi, apalagi kalau ada anak ditengah maka dikatakan anak to siunu’ taek na ma’din ke la sitammu lako lalan na laden situmberusan, minda- mindaki ’ tu umpogau ’ ianna to ke mangkami untarima kapa’, na mangkamo ditombang ko den orno tu to mentiro tolino kumua kadake pale ’na tu penammu artinya apa yang sudah terjadi biarkanlah sudah

dengan istilah dipasamboimo batu mapipang na sanga kada toraya ke dengki tu salah.

1. Nama: Simon Sakke’ Patinong
2. Bagaimana pemahaman anda tentang Kapa’

Kapa’ ialah denda, hukuman, sanksi bagi pihak yang bersalah apabila teijadi perceraian dalam rumah tangga.

1. Bagaimana korelasi/ hubungan kapa’ dengan teologi iman kristen? Dalam pandangan Kristen, tidak apa- apa jika ada kaitan tana’ dengan

agama. Lebih bagus kalau berkaitan, karena den pentoyanna tu ada ’ lan liu tondok, den pentoyanna tu gereja, den pentoyanna tu pemerintah. Jika memegang ketiga hal itu, maka siwatangngi.

1. Bagaimana implikasi kapa’ bagi keutuhan rumah tangga Kristen? Berdasarkan pengalaman, yang membuat tananan dapo’ kuat ialah karena

sudah kristen jadi, Firman Tuhan yang membuat rumah tangga kuat. Taek tau ma’pasisarak kecuali tallang mamatapi, tetapi kadang ada’lebih ditakuti orang dengan berdasar pada kerbau yang akan diberi. Tetapi kita orang Kristen, firman Tuhan yang dinomorsatukan.

1. Bagaimana prosedur penetapan dan pembayaran kapa’?

Kapa’ dilampak berdasarkan tana’. Tana’ yang paling tinggi adalah tana’ bulaan dan tana’ yang sering digunakan sekarang adalah tana’ karurung. Tana’ itu torro alia'. Salah satu yang berbuat salah maka dia yang akan ma ’kapai’.

1. Nama: Daud Sannang Mangadi (nenek Winny)
2. Bagaimana pemahaman anda tentang kapa’

Kapa' ialah rerung Undo, salah satu pihak yang merusak rumah tangga. Kapa’ dibayar apabila (ma’tanda bolong= kedua bercerai). Kapa’ ialah: pebamba (ikatan). Kapa’ ialah dasar hukum= tallang mamatapi ma'pasisarak. Kapa ’ untuk laki- laki dan perempuan.

1. Bagaimana pemahaman anda tentang tujuan dan fungsi kapa’

Kapa’ bertujuan menjaga agar tidak terjadi perceraian (menjaga keutuhan

bagi kedua belah pihak yang membangun rumah tangga).

1. Bagaimana pemahaman anda tentang korelasi/ hubungan kapa’ dengan teologi iman kristen?

Dari segi kristen dan aluk todolo, secara bersama-sama memperkuat rumah tangga. Tallang mamatapi ma’pasisarak (sampai maut memisahkan). Kapa ’ dalam perspektif teologi sulit ditafsirkan, karena kapa’ ada ketika ada bercerai.

1. Bagaimana implikasi makna kapa’ terhadap keutuhan rumah tangga Kristen?

Menurut pengalaman/ pengamatan, Rumah tangga sama- sama utuh (kristen dan aluk todolo). Rumah tangga utuh jika berdiri diatas pemerintah, gereja dan adat. Rumah tangga lebih utuh ketika kristen, karena ruah tangga yang diukur pada kemampuan ekonomi, orang gampang cerai (menurut pengalaman informan), dengan kata lain, Kapa ’ (taratte ’na rampanan kapa 'J.

1. Bagaimana Prosedur penetapan dan pembayaran kapa’

Kapa’ dibicarakan berdasarkan 4 tana’ (bulaan, bassi, karurung dan kua- kua). Proses membayar kapa' ketika ada perceraian diawali dengan mantunu bai. Ada pun yang disebut ritual Ma’tombang, yaitu memastikan kedua- duanya bercerai. Ma’tombang =kesalahan bukan terjadi sepihak tetapi kedua- duanya, terlibat. Munculnya kapa’ itu ketika bercerai dan salah satu yang duluan menikah lagi,itulah yang ma’pekapa’i, yang diberikan kapa' itulah yang ma’tombang. Pada saat ma’tombang, babi tidak dipebulu, tetapi tidak boleh lewat dari ma’piak. Ma'piakangge barangkang, tidak boleh kurang dari itu (kurang lebih 80 cm), orang yang bersalah, harus satu meter. Tidak boleh lewat dari ma’piak karena kalau lewat sama halnya lenduk tu pebamba, karena tidak mungkin salah satu pihak yang bersalah saja, kalau lewat dari ma’piak berarti ada kebimbangan, (kedua belah pihak bersalah). Adapun

bagian babi yang sudah masak: bagian dalam, artinya baik, buruk timbul dari dalam (ate, buah,lompo, baling, bale’ke’), tanan penaa palakui.

Bagian luar: Awakna= dasar,

Kollongna=mintuk melo, kadakena nang bu’tu langngan baroko tu apa dipogau’ .5/'/aAwa=mintukna salah lentek atau yang lain sehingga muncul apa tang melo. Lentek dolo/Pentibokan: melo kadakena setiap perbuatan diikuti dengan kekuatan.

1. Bagaimana keutuhan rumah tangga yang masih berpegang pada kapa’ dalam rampanan kapa9?

Keutuhan rumah tangga dalam rampanan kapa’ itu masih kuat, seseorang yang takut kepada aluk rampanan kapa’ dalam hal ini kapa' akan sulit bercerai.

1. Nama: Daud Tandi Puang M.Pd
2. Bagaimana pemahaman anda tentang kapa’2

Kapa ’ ialah denda atau sanksi yang harus dipenuhi seseorang apabila ada yang melakukan hal- hal yang merusak keutuhan rumah tangga, kapa’ dipandang=dasar hukum rumah tangga dengan istilah ullampak kapa’ atau menentukan dasar hukum. Kapa’ juga berarti tanda peringatan kepada kedua pihak yang akan menikah agar setia menjaga janji pernikahan atau dikenal dengan istilah “basse rampanan kapa”’

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai tujuan dan fungsi kapa’ Menjaga supaya Rumah Tangga tetap utuh.
2. Bagaimana hubungan kapa’ dengan iman kristen?

Adat dan budaya adalah amanat dan anugerah dari Allah yang dapat dipakai sebagai sarana pemberitaan firman Allah atau ajaran-ajaran iman Kristen. Namun, sekalipun demikian adat dan budaya tetap harus berada dibawah sorotan firman Tuhan termasuk soal kapa’. Kapa’ sebagai pengikat

dan dasar hukum dalam pernikahan adat Toraja menolong setiap orang untuk tetap menyatu sehingga tetap utuh.

Apabila seseorang memahami kapa’ tersebut secara benar sebagai pengikat, denda atau hukuman serta dengan sadar bahwa kapa’ itu harus dibayar sebagai simbol kegagalan moral, maka seseorang akan sangat menghargai pernikahan; tetap pada keutuhan pernikahannya. Adat mengusung nilai-nilai kesusilaan (hukum moral), Agama mengedepankan nilai-nilai teologis (doktrin) dan pemerintah menjamin kepastian hukum.

1. Apa makna teologis kapa’ bagi keutuhan rumah tangga Kristen? Kapa ’ yang artinya kapas yang berwarna putih melambangkan kesucian.

Secara teologis kapa’ dimaknai sebagai simbol kesucian, kesakralan dan kemuliaan rumah tangga. Sebagai komitmen janji pernikahan bagi kedua belah pihak. Kapas= putih, simbol bahwa pernikahan itu suci, dan sakral, penggunaan kapa’ sebagai simbol pernikahan dalam konteks budaya Toraja adalah peringatan setiap orang pada sebuah kenyamanan hidup saat tidur di atas kasur dan bantal “unallonni kapa ’ ”= rumah tangga hanya akan mencapai kebahagian, apabila keduanya komitmen pada janji pernikahan “bassena rampanan kapa”’ dalam sebuah Londe Tartarian Dapo' yang mengatakan “alloninko batu pirri ’ batu tappolo polo, polori batu anna polo inaa

1. Bagaimana implikasi kapa’ bagi keutuhan rumah tangga Kristen? Implikasi Kapa’ keutuhan rumah tangga saya masih kuat, tetapi tidak

dijadikan sebagai dasar satu- satunya dalam merekatkan hubungan tetapi berkorelasi dengan yang disebut tallu batu lalikan (ada’, pemerintah dan hukum/ undang- undang)

1. Bagaimana prosedur/ tata cara penetapan dan pembayaran kapa’?

Prosedur penentuan kapa’ berdasarkann tana’. Kapa' selain ditentukan berdasarkan Tana ’ juga ditentukan dgn filosofi bahwa “riwannari parallu tu disanga kapa”’. Karena itu sambil mengutamakan makna dari pada jumlah,

juga sambil mengingat dan sadar bahwa siapapun mungkin sulit untuk dianggap sepenuhnya benar-benar mumi tana' bulaan. Kapa' kumua na ala langan na ala rokko; bati’ sipetambenan lu lako lu diomai miki’ denrikik tangkarauan. Jumlah kapa' yang ditentukan biasanya dua ekor kerbau {misa' ayoka) dengan ketentuan misa' limbong pala’ na misa’ sakkumabe’ dikua anna limbong pandakaranna ungkabe’ sanda mairi’ bahwa tae' na diewa kadenganan tu disanga kapa ’ sangadinna la dikatappai ’ kumua upu ’ siri 'ta tu disanga di kapa ’i b a ’tu pakapa ’i,.

1. Nama: Pdt. Matalangi’ S.Th
2. Bagaimana pemahaman anda tentang kapa’

Kapa’ ialah sanksi, apabil ada perceraian (adat Toraja). Kapa’ didasarkan pada ukuran tana’ dalam adat Toraja. Kapa’ lan kasaranian ialah Puang Yesus , melampaui segalanya.

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai tujuan dan fungsi kapa’ Menjaga supaya Rumah Tangga tetap utuh, akrab, rukun dan damai
2. Bagaimana hubungan kapa’ dengan iman kristen?

Orang kristen harus punya adat dan budaya. Sebab, manusia itu sebagai makhluk beradab, berbudaya, sosial sekaligus makhluk religi. Bukan adat dan budaya menjadi tolok ukur tetapi iman Kristen, adat dan budaya itu berada dibawah sorotan Firman Tuhan.

1. Apa makna teologis kapa’ bagi keutuhan rumah tangga Kristen?

Menjaga agar rumah tangga tetap utuh. Kapa’ Tuhan Yesus sebagai kapa’ manusia (menyerahkan nyawa-Nya), membayar kita dengan harga yang mahal dan lunas. Kapa’ juga bermakna membuat persekutuan (kekeluargaan) yang akrab yake kita lan Toraja disanga persekutuan tongkonan. Lan kasaranian gereja sebagai tongkonan Kristus.

1. Bagaimana implikasi makna kapa’ bagi keutuhan rumah tangga Kristen?

Makna kapa’ tidak terlalu relevan, saba’ orang kaya gampang cerai dengan adanya tana’, tetapi menurut tokoh adat menganggap kapa’ sangat relevan. Di dalam konsep aluk todolo kapa’ sebagai pepori (ikatan), tetapi sekarang tidak relevan sebagai pengikat karena ada banyak tana’ saat ini. Dalam konsep Kristen, sambil berbudaya lan matasak ki dikua rarana puang Yesu sebagai pengikat. Kapa’ kuat apabila didasari kasih Kristus yang mempersatukan.

1. Nama: Pdt. Ismail Banneringgi’ M.Th
2. Bagaimana pemahaman anda tentang kapa’

Pertama, Kapa’ ialah denda, apabila ada yang merusak pernikahan. Kedua, kapa’ sebagai tanda peringatan kepada kedua mempelai yang akan nikah, biasanya dibicarakan dalam acara ma’parampo. Siapa yang ullututombang, salah penaa rampanan kapa' (lan bahasa Toraja), bahasa indonesia merusak pernikahan harus membayar kapa’.

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai tujuan dan fungsi kapa’? Kapa’sangat penting dalam menjaga pernikahan. Di satu sisi, melihat

kapa’ paling tinggi (tana’ bulaan), yaitu sebanyak 24 (dua puih empat) ekor kerbau, ba’tu dikua annan ayoka. Dengan adanya denda itu, supaya orang menjadi takut untuk merusak pernikahan. Bukankah darah Kristus, atau hukum Kristus lebih besar? (betul). Tetapi Kapa’ langsung dibayar karena itu, orang lebih takut. Dalam konsep/istilah Holbert, cara untuk menjaga hubungan pernikahan.

1. Bagaimana hubungan/korelasi kapa’ dengan teologi iman Kristen?

Kapa’ menjaga kesakralan pernikahan sehingga tidak boleh dipermainkan dan salah satu cara menjaga kesakralan itu ialah siapa yang merusak kesakralan harus didenda/ dihukum. Kita orang Kristen melihat betapa pentingnya pernikahan itu (kudus), karena Allah memanggil kita , Kuduslah kamu, sebab Aku Tuhan Allah-Mu adalah kudus. Mestikah ada kapa’ dalam kondisi ideal? Kapa' itu tidak perlu, karena tomasallo’ nasang miki’, tetapi kita masih di dunia dalam tantangan- tantangan masih sangat banyak apalagi dunia modem (budamo natiro matanta) sehingga kapa' sangat dibutuhkan termasuk orang Kristen. Ikatan kapa’ itu diperkuat oleh kasih Kristus, yang ada diatas segalanya, tetapi tidak melihat kapa’ itu lebih tinggi dari Kristus. Kapa ’ sebagai pelengkap, yang lebih utama adalah kasih Kristus. Jika kita menghormati (ungkasiri’) Puang Matua, berarti kita menghargai pernikahan. Bukan berarti sanggup membayar kapa’ maka bisa sesuka bercerai (nikah, cerai, nikah cerai). Tetapi kapa’ sebenarnya cara orang Toraja mempertahankan pernikahan.

1. Apa makna teologis kapa’ bagi keutuhan rumah tangga Kristen?

Menjaga kekudusan pernikahan.

1. Bagaimana implikasi makna kapa’ bagi keutuhan rumah tangga

Kristen?

Apabila melihat kapa’ itu secara benar, sebagai pengikat, denda, hukuman dengan sadar bahwa kapa’ itu harus dibayar, orang akan menghargai pernikahan, tetap pada keutuhan pernikahan. Kapa’ sangat relevan dengan sekarang. Justru dibutuhkan. Seandainya ada kapa’ yang lebih tinggi lagi, selain tana’ bulaan, supaya tetap menghargai pernikahan. Satu tetap satu untuk selamanya. Makna teologis kapa' yang lain yaitu, “sampai maut memisahkan” dalam bahasa Toraja “tallang mamatapi ma’pasisarak, apa yang telah dipersatukan oleh Allah, tidak boleh diceraikan manusia. Orang Israel selalu punya tanda, kapa’ itu menjadi tanda peringatan mempelai perempuan dan mempelai laki- laki. Kapa’ sangat menentukan dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Kapa’ sebagai kearifan local yang baik. Dalam Aluk Todolo, ada 3 (tiga) yang mendasar , tallu batu lalikan yaitu aluk, torroan ada’, dan

pemerintah. Sekarang, gereja, pemerintah adat dan masyarakat, sebab itu kita diparampo karena masih ada orang tua kita. Kapa’ menolong kita untuk menyatu (Kej.l:24) yang mengikat.

1. Bagaimana prosedur penetapan dan pembayaran kapa,<}.

Kapa' dibayar berdasarkan persetujuan ma’parampo, makin tinggi tana’nya makin tinggi kapa’nya, makin rendah tana'nya makin rendah juga kapa ’nya.

r